

## ORIGINAL ARTICLE

# Hubungan *Maternal Role Attainment* dengan Kenaikan Berat Badan pada Bayi BBLR

Siti Noviyanti Nanik <sup>1</sup>, Diyah Arini \*<sup>1</sup>, Qori'ila Saidah <sup>1</sup>, Dwi Ernawati <sup>1</sup>, Faridah <sup>1</sup>

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya

\*Corresponding Author: [diyaharini@stikeshangtuah-sby.ac.id](mailto:diyaharini@stikeshangtuah-sby.ac.id)

### ARTICLE INFORMATION

#### Article history

Received (11<sup>th</sup>, March 2025)

Revised (24<sup>th</sup>, March 2025)

Accepted ( 25<sup>th</sup>, April 2025)

#### Keywords

Maternal Role Attainment;  
LBW; Babies; Weight Gain

### ABSTRACT

**Introduction:** Weight gain in LBW (Low Birth Weight) babies felt more incompatible with the target that should be achieved to pursue their growth and development to be the same as babies that born normally. This related to the achievement of the mother's role (*Maternal Role Attainment*) which is a developmental and interactional process where every time a mother touches her baby will create an ability to parenting and take care of her baby including forming roles. **Objectives:** The purpose of this research is to analyze the relationship between *Maternal Role Attainment* with the weight gain in LBW babies at Neonate Poly in RSU Haji Surabaya **Methods:** The design of this research is analytic obesity with cross sectional approach. The sampling technique uses simple random sampling. The population of this research was 35 mothers with LBW babies that controlled at Neonate Poly in RSU Haji Surabaya. The instrument that used was a questionnaire for the achievement of the mother's role and observation using a weight scale. Then the data were tested using the Rho Correlation Spearman. **Results:** The result showed that 14 respondents (40.0%) had good mother's role achievement and 21 LBW babies (60.0%) had compatible weight gain. The result obtain  $<0.001$  ( $p < 0.05$ ), means that maternal role attainment is related to weight gain in LBW babies at Neonate Poly in RSU Haji Surabaya. **Conclusions:** The implication of this research is to give an idea to the mother and family with LBW babies that the achievement mother's role to parenting her baby can be achieved if every factor of *Maternal Role Attainment* are fulfilled.

Jurnal Ilmiah Keperawatan is a peer-reviewed journal published by Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya (STIKES Hang Tuah Surabaya)

This journal is licensed under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Website: <http://journal.stikeshangtuah-sby.ac.id/index.php/IJKSHT>

E-mail: [jurnalilmiahkeperawatan.sht@gmail.com](mailto:jurnalilmiahkeperawatan.sht@gmail.com) / [jik.sht@stikeshangtuah-sby.ac.id](mailto:jik.sht@stikeshangtuah-sby.ac.id)

## Pendahuluan

Kondisi yang mempengaruhi pada masa peralihan antara lain kehamilan dan persalinan yang meliputi komplikasi dan persalinan dengan tindakan, dukungan sosial diantaranya dukungan keluarga, keadaan bayi yang tidak sesuai harapan. Ibu yang depresi juga tidak dapat mencapai perannya sebagai ibu (*maternal role attainment*) dimana ibu tidak mampu merawat bayinya dengan optimal, karena merasa tidak berdaya atau tidak mampu sehingga akan menghindari dari tanggung jawabnya, akibatnya kondisi kebersihan dan kesehatan bayinya menjadi tidak optimal juga tidak bersemangat menyusui bayinya sehingga pertumbuhan dan perkembangan bayinya tidak seperti bayi yang ibunya sehat (Irawati, 2014). Ibu dengan bayi berat badan lahir rendah (BBLR) memiliki tantangan lebih besar untuk mencapai peranan sebagai seorang ibu. Kebanyakan bayi BBLR yang kembali untuk kontrol berat badan bayi tidak naik sesuai dengan yang ditargetkan dimana seharusnya peningkatan berat badan bayi setelah 7 hari pertama minimal 20 gram setiap hari (Putra, 2012). Peningkatan berat badan merupakan proses yang sangat penting dalam tatalaksana BBLR disamping pencegahan terjadinya penyulit (Manuaba, 2010). Banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian peran ibu antara lain usia maternal, pengalaman melahirkan, pemisahan dini dengan bayi, tekanan sosial/dukungan sosial, hubungan ibu dengan ayah, kepribadian, konsep diri, sikap mengasuh anak, status kesehatan,



karakteristik bayi, dan status kesehatan bayi. Semua faktor harus terpenuhi untuk terwujudnya pencapaian peran seorang ibu dalam proses menjadi seorang ibu (Mercer, 2014).

Prevalensi BBLR diperkirakan 15% dari seluruh kelahiran di dunia, dan sering terjadi di negara-negara berkembang (Nasution, 2014). Asia tenggara mempunyai insiden BBLR paling tinggi yaitu 27% dari seluruh kelahiran BBLR di dunia (WHO), 2010. Angka kejadian BBLR di Indonesia tahun 2013 sebesar 10,2% dan prosentase di Jawa Timur sebesar 11,2% dibandingkan provinsi lain di Indonesia (Litbangkes, Depkes RI, 2014). Angka kejadian BBLR di RSUD Haji pada tahun 2018 sebesar 15%. Hasil studi pendahuluan di Poli Bayi RSUD Haji Surabaya tanggal 2 Agustus 2019 pada 5 orang ibu mengenai peran ibu selama merawat bayinya dirumah dengan indikator keberhasilan kenaikan berat badan pada bayi BBLR, didapatkan hasil 3 bayi dengan BBLR tidak menunjukkan kenaikan berat badan sesuai dengan target dan 2 bayi BBLR lainnya kenaikan berat badannya sudah sesuai dengan target yang diinginkan.

Proses peningkatan berat badan bayi tidak terjadi segera dan otomatis, melainkan terjadi secara bertahap sesuai dengan umur bayi. Peningkatan berat badan yang adekuat akan sangat membantu pertumbuhan dan perkembangan bayi secara normal dimasa depan sehingga akan sama dengan perkembangan bayi berat badan lahir normal (Proverawati, 2010). Butuh peran ibu dalam perawatan bayi BBLR untuk membangun rasa percaya diri, keterikatan yang positif dengan bayi, serta meningkatkan kompetensi orang tua dalam menghadapi kondisi yang beresiko (Alligood, 2014). Pentingnya pelibatan ibu dalam perawatan bayi bukan hanya untuk memberikan ASI tapi mengikut sertakan ibu dalam kegiatan rutin perawatan pada situasi yang menyenangkan bagi ibu dan bayi untuk membangun rasa percaya diri dan keterikatan positif dengan bayi. Interaksi ibu-bayi dapat meningkatkan sensitivitas ibu yang juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan bayi (Anderson, 2008). Penelitian Welch, et al. (2012), mengungkapkan bahwa status fisiologis bayi akan lebih stabil pada siklus yang tenang (*calming cycle*). Saat interaksi ibu-bayi, periode *calming cycle* dapat diamati ketika ibu menggendong bayi, menyusui, dan mengganti popok. Banyak hal yang harus di pahami khususnya pada ibu dengan bayi BBLR dalam merawat bayinya sehingga pertumbuhan dan perkembangan bayinya dapat optimal seperti bayi yang lahir normal dan meningkatkan angka harapan hidup bayi BBLR. Jika peran ibu tidak tercapai ibu dan tidak mengerti bagaimana perawatan pada bayi BBLR selama dirumah maka bayi BBLR dengan banyaknya masalah kesehatan yang dapat terjadi dan mengganggu pertumbuhan dan perkembangan bayi BBLR. Bayi BBLR dapat jatuh pada kondisi yang buruk yaitu *stunting* (Nasution, 2014).

Pencapaian peran ibu untuk berperan sebagai ibu. Menurut Teori keperawatan Ramona T. Mercer mengenai "*Maternal Role Attainment-Becoming A Mother*" dapat tercapai ketika ibu merasa ada keharmonisan dalam dirinya dengan peran dan harapan-harapannya. Ibu adalah orang yang paling dekat dengan bayi dan bertanggung jawab dalam merawat bayi. Oleh karena itu, pengetahuan dan sikap tentang perawatan BBLR secara tidak langsung dapat meningkatkan kesehatan BBLR. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk menunjang kompetensi ibu dan terbentuknya tindakan seorang ibu dalam perawatan bayinya. Penelitian Erniati (2015), kurang pengetahuan ibu tentang perawatan BBLR sulit oleh ibu baik saat hamil maupun saat melakukan persalinan di rumah sakit. Jika ibu melahirkan BBLR, biasanya ibu mendapatkan informasi tentang perawatan BBLR di Rumah Sakit dari petugas kesehatan. Pengetahuan ini akan menunjang terhadap kompetensi ibu dalam penatalaksanaan yang berkualitas dan aman terhadap BBLR. Dalam hal ini, penatalaksanaan perawatan pada bayi yang dilakukan oleh seorang ibu meliputi mempertahankan suhu dan kehangatan pada BBLR, memberikan ASI kepada BBLR, pemberian stimulus dan mencegah terjadinya infeksi pada bayi BBLR. (Magdalena, 2008)

## Metode

Penelitian menggunakan desain analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu dengan bayi BBLR yang kontrol di poli bayi RSUD Haji



Surabaya dengan besar sampel 35 orang. Teknik sampel menggunakan probability sampling dengan menggunakan Simple Random sampling. Variabel Independen adalah maternal role attainment: pencapaian peran ibu dengan menggunakan instrumen Kuisisioner. Variabel dependen adalah kenaikan berat badan pada bayi BBLR dengan menggunakan instrumen lembar observasi hasil pengukuran BB bayi. Analisis data menggunakan uji Non Parametrik dengan Spearman Rho.

## Hasil

### Data Umum

**Tabel 1.** Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu

Usia	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
20-24 tahun	9	25.7
25-29 tahun	11	31.4
30-34 tahun	7	20.0
≥ 35 tahun	8	22.9
Total	35	100.0

**Tabel 2.** Karakteristik Responden Berdasarkan Berat Badan Bayi Saat Lahir

BB Bayi Saat Lahir	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
< 1000 gram	0	0
1000-1500 gram	8	22.9
1500-2500 gram	27	77.1
Total	35	100.0

**Tabel 3.** Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu dengan Bayi BBLR

Pendidikan Ibu	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Tidak Tamat SD	1	2.9
SD	0	0.0
SMP	7	20.0
SMA	16	45.7
Perguruan Tinggi	11	31.4
Total	35	100

**Tabel 4.** Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu dengan Bayi BBLR

Pekerjaan Ibu	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
IRT	16	45.7
Swasta	9	25.7
PNS/TNI	8	22.9
Wiraswasta	2	5.7
Total	35	100

**Tabel 5.** Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak Sebelumnya pada Ibu



Jumlah Anak Sebelumnya	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
0	17	48.6
1	11	31.4
2	7	20.0
3	0	0
>3	0	0
Total	35	100

**Tabel 6.** Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan Suami Untuk Memberikan ASI pada Ibu

Dukungan Suami Untuk Memberikan ASI	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Ya	23	65,7
Tidak	12	34,3
Total	35	100

**Tabel 7.** Karakteristik Responden Berdasarkan Perasaan Saat Ini pada Ibu

Perasaan Responden Saat Ini	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Tenang	28	80.0
Sedih	0	0.0
Tegang/tertekan	7	20.0
Total	35	100

## Data Khusus

### Pencapaian Peran Ibu (*Maternal Role Attainment*)

**Tabel 8.** Karakteristik Responden Berdasarkan Pencapaian Peran Ibu pada Ibu

Pencapaian Peran Ibu	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Sangat tidak baik	0	0
Tidak baik	8	22.9
Baik	14	40.0
Sangat baik	13	37.1
Total	35	100

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa sebagian besar 14 (40,0%) responden memiliki pencapaian peran ibu baik dan 13 (37,1%) responden memiliki pencapaian peran ibu sangat baik. Sebagian kecil 8 (22,9%) responden memiliki pencapaian peran ibu tidak baik.

## Kenaikan Berat Badan Bayi BBLR



**Tabel 9.** Karakteristik Responden Berdasarkan Kenaikan Berat Badan Bayi BBLR

Kenaikan Berat Badan Bayi BBLR	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Tidak sesuai	14	40.0
Sesuai	21	60.0
Total	35	100

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa lebih dari setengah 21 (60,0%) bayi kenaikan berat badannya sesuai dengan target dan sebagian kecil 14 (40,0) bayi memperlihatkan kenaikan berat badan yang tidak sesuai dengan target.

### Hubungan Pencapaian Peran Ibu (*Maternal Role Attainment*) Dengan Kenaikan Berat Badan pada Bayi BBLR di Poli Bayi RSU Haji Surabaya

**Tabel 10.** Hubungan Pencapaian Peran Ibu (*Maternal Role Attainment*) Dengan Kenaikan Berat Badan pada Bayi BBLR

Pencapaian Peran Ibu ( <i>Maternal Role Attainment</i> )	Kenaikan Berat Badan Bayi BBLR				Total	
	Tidak sesuai		Sesuai		n	%
	f	%	f	%		
Sangat tidak baik	0	0	0	0	0	0
Tidak baik	8	100	0	0	8	100
Baik	6	42,9	8	57,1	14	100
Sangat baik	0	0	13	100	13	100
Total	14	40,0	21	60,0	35	100

Nilai uji statistik Spearman's rho <0,001 (p<0,05)

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan hasil uji statistik Spearman dengan menggunakan program SPSS menunjukkan nilai ( $\rho < 0.001$ ). Hal ini menunjukkan bahwa  $\rho < 0.05$  yang menunjukkan hubungan yang kuat dan secara statistik hubungan yang signifikan antara pencapaian peran ibu dengan kenaikan berat badan pada bayi BBLR di poli bayi RSU Haji Surabaya

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas ibu dengan bayi BBLR di poli bayi RSU Haji Surabaya pencapaian peran ibu baik. Pencapaian peran ibu (*Maternal Role Attainment*) merupakan suatu proses pengembangan dan interaksional dimana setiap saat ketika ibu menyentuh bayinya akan menciptakan kemampuan mengasuh dan merawat termasuk membentuk peran dan menunjukkan kepuasan dan kesenangan menikmati perannya tersebut. Sehingga hal ini, akan mendukung tercapainya perawatan bayi yang diinginkan apalagi ibu dengan bayi BBLR. Peningkatan berat badan bayi BBLR adalah indikasi keberhasilan peran ibu dalam merawat bayinya (Potter,2010). Lima indikator peran yang harus dilakukan ibu untuk mencapai keberhasilan sebagai ibu yang menunjang kenaikan berat badan pada bayi BBLR, yaitu cara menyusui yang benar, waktu pemberian ASI, lama ibu harus menyusui bayinya, cara mempertahankan suhu tubuh bayi (PMK, menyelimuti bayi, dll) dan cara memberikan stimulus ( pijat bayi).

Menurut Mercer (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi wanita dalam menjalankan peran ibu dimulai saat bayi lahir adalah usia ibu, pengalaman hamil dan melahirkan, pendidikan, dukungan suami, dan perasaan saat mengasuh bayi.

Berdasarkan hasil penelitian pada ibu dengan bayi BBLR yang kontrol di poli bayi RSU Haji Surabaya didapatkan pencapaian peran ibu baik hampir setengahnya atau 14 (40,0%). Jika dilihat dari penyebaran data umum, sebagian besar berusia 25-29 tahun 5 (45,5%) responden. Hal ini



sejalan dengan penelitian Welas Haryati (2015) yang menyatakan bahwa semakin dewasa usia ibu semakin matang pula psikisnya. kedewasaan ibu juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, karena ibu yang telah dewasa secara psikologis akan lebih terkendali emosi dan tindakannya, bila dibandingkan dengan para ibu muda. Ibu usia muda sebenarnya belum siap menjadi ibu dalam arti keterampilan mengasuh anaknya.

Pendidikan tentunya berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang untuk menunjang keterampilan yang dimiliki. Dari data tingkat pendidikan responden yang memiliki pencapaian peran ibu baik sebagian besar 10 (62,5%) responden berpendidikan SMA. Hal ini sejalan dengan Penelitian Erniati (2015), kurang pengetahuan ibu tentang perawatan BBLR sulit oleh ibu baik saat hamil maupun saat melakukan persalinan di rumah sakit. Jika ibu melahirkan BBLR, biasanya ibu mendapatkan informasi tentang perawatan BBLR di Rumah Sakit dari petugas kesehatan. Pengetahuan ini akan menunjang terhadap pemberian penatalaksanaan yang berkualitas dan aman terhadap BBLR.

Pengalaman ibu melahirkan dan merawat anak sebelumnya juga mempengaruhi pencapaian peran ibu untuk berperan sebagai ibu. Pada hasil penelitian didapatkan 4 (36,4%) ibu merupakan kehamilan ke dua dan sudah pernah merawat anak sebelumnya memiliki pencapaian peran ibu baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Oktafiani (2014) Selain usia ibu yang kurang dari 20 tahun dan merupakan pengalaman pertama bagi mereka, ibu juga sudah diwajibkan untuk berangkat kerja setelah 2 bulan paska bersalin, sehingga waktu untuk menjalin kedekatan dengan bayinyapun berkurang.

Pencapaian peran ibu dipengaruhi salah satunya yaitu dukungan suami (ayah) dalam perawatan bayi. Dari hasil data penelitian didapatkan sebagian besar 9 (39,1%) ibu memiliki pencapaian peran ibu baik mendapatkan dukungan suami dalam perawatan bayinya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ririn Probowati (2017) menunjukkan bahwa *maternal role attainment* ibu bisa tercapai karena adanya dukungan dari seorang ayah dan ayah ikut serta dalam mengasuh bayinya. Penelitian mengenai keterkaitan antara dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI mendapatkan hasil positif di mana ibu yang mendapat dukungan dari suami berpeluang 12.98 kali lebih besar untuk menyusui secara eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapat dukungan.

Hasil penelitian sebagian besar 12 (42,9%) responden mengungkapkan perasaan tenang saat merawat bayinya dan memiliki pencapaian peran ibu baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lee et al (2009) yang mengeksplorasi pengalaman ibu dengan bayi berat lahir kurang, memperoleh tema perasaan takut saat mengetahui berat bayi mereka kurang. Rasa takut muncul saat menggendong bayi, memandikan bayi karena ukuran tubuh yang kecil. Pengalaman ibu berinteraksi dengan bayi prematur setelah diijinkan pulang tampak pada sembilan tema yang dimunculkan. Ibu merasa tidak yakin dan cemas saat berinteraksi dengan bayinya setelah pulang dari rumah sakit, bayinya banyak tidur dan tidak responsive.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan kenaikan berat badan pada bayi BBLR yang sesuai sebanyak 10 (90,9%) responden dari 100% ibu berusia 25-29 tahun dan kenaikan berat badan bayi BBLR tidak sesuai sebagian besar usia ibu 20-24 tahun sebanyak 9 orang (100%) responden dari 100%. Menurut Oktafiani (2014) Usia ibu yang terlalu muda dianggap belum matang baik secara fisik maupun psikis, hal ini sangat mempengaruhi dalam pencapaian peran ibu terhadap bayinya, terlebih waktu mereka yang lebih banyak dihabiskan untuk bekerja. Kebiasaan bergantung serta pengalaman yang kurang dalam perawatan bayi membuat mereka kurang percaya diri akan kemampuannya dalam pencapaian peran ibu. Peneliti berasumsi bahwa usia ibu yang relative muda kenaikan berat badan pada bayi BBLR tidak sesuai dengan target yang harusnya dicapai hal ini dikarenakan ibu belum siap untuk berperan sebagai ibu, berbeda dengan ibu yang sudah dewasa kenaikan berat badan bayi sesuai dengan target karena ibu sudah mampu menjalankan perannya sebagai ibu.

Kenaikan berat badan bayi BBLR juga dipengaruhi oleh pengalaman ibu dalam merawat bayi sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan kenaikan berat badan pada bayi BBLR yang sesuai 10 (90,9%) responden dari 100% merupakan pengalaman ke dua



dalam merawat bayi dan kenaikan berat badan bayi BBLR tidak sesuai target sebanyak 11 (64,7%) responden dari 100% merupakan pengalaman pertama dalam merawat bayi. Pengalaman melahirkan memberi kontribusi besar dalam pembentukan peran sebagai seorang ibu. Masa ini disebut sebagai masa peralihan atau transisi. Menurut Scumacher dan Meleis (1994) dalam Bahiyatun (2009), masa peralihan mengalami perubahan besar, antara lain perubahan identitas, peran, hubungan, kemampuan dan perilaku. Kondisi yang mempengaruhi pengalaman pada masa peralihan adalah pemahaman, harapan, tingkat pengetahuan, lingkungan, tingkat perencanaan, serta kondisi fisik dan emosional yang baik.

Hasil penelitian yang dilakukan didapatkan kenaikan berat badan pada bayi BBLR sesuai target 20 (87,0%) responden dari 100% mendapat dukungan suami dalam pemberian ASI dan kenaikan berat badan bayi BBLR yang tidak sesuai sebanyak 11 (91,7%) responden dari 100% tidak mendapatkan dukungan suami dalam memberikan ASI. Menurut Sulistyowati (2015) Peran ayah dalam keluarga adalah sebagai penyeimbang hubungan anak dengan orang tua baik ayah maupun ibu. Peran ayah tidak hanya pada sisi keuangan, akan tetapi dari segi komunikasi ayah juga berperan. Artinya bahwa ayah bisa membangun sebuah hubungan dengan anak dalam keluarga dan berbagai bentuk komunikasi sesuai dengan usia anak.ada juga faktor yang mempengaruhi peran ayah yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, informasi, sumber informasi.

Hasil penelitian yang dilakukan didapatkan kenaikan berat badan pada bayi BBLR sesuai target 21 (75,0%) responden dari 100% memngungkapkan perasaan tenang saat merawat bayinya dan kenaikan berat badan bayi BBLR yang tidak sesuai target sebanyak 7 (100%) responden dari 100% mengungkapkan perasaan tegang/tertekan saat merawat bayinya. Menurut Istiana, (2017) Ibu merasa tidak yakin dan cemas saat berinteraksi dengan bayinya setelah pulang dari rumah sakit, bayinya banyak tidur dan tidak responsive. Hal ini berpengaruh pada peran yang akan dilakukan ibu. Ibu merasa semakin cemas tidak bisa memberikan ASI secara eksklusif dikarenakan saat ibu cemas produksi ASI yang akan dihasilkan tidak maksimal.

Hasil uji statistik Spearman Rho Correlation didapat hasil  $\rho$  value  $<0,001$  dimana  $\rho <0,05$ . Hal ini menunjukkan hasil  $<0,05$  artinya terdapat hubungan antara *maternal role attainment* (pencapaian peran ibu) dengan kenaikan berat badan pada bayi BBLR di poli bayi RSUD Haji Surabaya. Hal ini sejalan dengan penelitian profesor Hava Özkan (2011) Dalam studi tersebut, terdapat hubungan yang signifikan positif ditemukan antara rasa percaya diri ibu dalam pencapaian peran sebagai ibu, dan persepsi terhadap bayi. Meskipun memiliki bayi adalah pengalaman yang menyenangkan bagi orang tua dalam siklus kehidupan keluarga, itu dianggap sebagai masa sulit karena membawa serta perubahan yang memerlukan peran dan tanggung jawab baru. Seorang ibu yang telah melahirkan untuk pertama kalinya mungkin merasa cemas tentang kompetensi dan efisiensi sendiri dan tentang bagaimana merawat bayinya setelah lahir dan bagaimana untuk memenuhi kebutuhan bayi. Selama periode ini, orang tua harus menyediakan perawatan bayi, menciptakan lingkungan yang aman untuk bayi, berkomunikasi dengan bayi, belajar peran baru, mengembangkan kepekaan keluarga dan mengatasi masalah yang timbul dari bayi. Telah ditekankan bahwa pendidikan yang diberikan kepada ibu tentang perawatan diri dan perawatan bayi adalah efektif dalam mengurangi kecemasan ibu dan meningkatkan rasa kompetensi. fakta bahwa seorang ibu yang mampu mencapai perilaku peran sebagai ibu dan kepercayaan diri akan memberikan bayinya dengan perawatan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian pencapaian peran ibu sangat baik sebanyak 13 (100%) responden dengan kenaikan berat badan bayi BBLR sesuai 13 (100%) bayi atau seluruhnya dari 100% mendominasi dibandingkan dengan kenaikan berat badan bayi BBLR tidak sesuai tidak ada (0%). Hal ini sejalan dengan penelitian Ina Reic Ercegovac (2013) Hasil menunjukkan hubungan yang kuat antara persepsi diri ibu kompetensi, kepuasan dan kualitas interaksi ibu-anak. karakteristik sosiodemografi ibu (umur, tingkat pendidikan, status pekerjaan) tidak ada hubungannya dengan persepsi ibu diri kompetensi, kepuasan, atau interaksi ibu-anak. Namun, tempat tinggal, jumlah anak-anak dan status perkawinan adalah penentu penting dari variabel pengasuhan. Pengalaman pengasuhan terkait dengan penilaian orang tua secara subjektif dari kesuksesan sendiri dalam memenuhi norma-norma pengasuhan sosial dan kepuasan pengalaman



individu dalam peran orang tua. gaya orang tua di konseptualisasikan sebagai suasana emosional di mana interaksi orang tua-anak berlangsung. praktik orang tua adalah perilaku yang orang tua lakukan dalam rangka mencapai tujuan dan melakukan peran orang tua.

Pentingnya pengasuhan pengalaman ditekankan dalam model Belsky tentang faktor-faktor penentu perilaku orang tua. Model ini berpendapat bahwa *self competence* orang tua dan kepuasan mendasari tindakan orang tua yang efektif dan menciptakan iklim emosional yang berpengaruh positif terhadap perkembangan anak-anak. Pengalaman mengasuh dikonseptualisasikan sebagai konstruksi dua aspek itu termasuk yang dirasakan kompetensi orangtua dalam peran orang tua. Orang tua yang kompeten melihat dia / dirinya sebagai orang yang memiliki kendali atas orang tua sendiri dan hubungan dengan anak, merasa baik sebagai orang tua. Orang tua yang menganggap diri mereka sebagai kompeten dalam pengasuhan merasa siap dan bertanggung jawab untuk peran orang tua dan untuk melaksanakan tugas orang tua. Mereka juga menikmati menjadi orang tua. Dengan demikian, mereka siap untuk memastikan lingkungan mendorong untuk perkembangan anak.

Berdasarkan hasil penelitian pencapaian peran ibu tidak baik sebanyak 8 (100%) responden dengan kenaikan berat badan bayi BBLR tidak sesuai 8 (100%) bayi atau seluruhnya dari 100% mendominasi dibandingkan dengan kenaikan berat badan bayi BBLR sesuai tidak ada (0%). Hal ini sejalan dengan penelitian Fei-Wan Ngai (2012), Didapatkan rasa kompetensi dan kepuasan dalam peran ibu selama transisi ke ibu dapat memiliki dampak yang luar biasa pada kualitas perilaku pengasuhan. Wanita dengan rasa yang kuat kompetensi dan kepuasan dalam peran ibu memiliki gaya dan perilaku pengasuhan sensitif dan responsif, yang difasilitasi pertumbuhan bayi dan perkembangan. Stres dari peristiwa kehidupan negatif, seperti masalah perkawinan atau tekanan finansial, memiliki efek merugikan pada ibu kompetensi peran dan kepuasan. Dengan demikian, memahami hubungan antara stres dan peran ibu. perempuan yang merasa lebih kompeten dalam Peran ibu akan bertahan dalam tugas-tugas yang menuntut orang tua, menghindari menyalahkan diri sendiri, dan mencapai rasa prestasi dan kepuasan dalam mengasuh. kompetensi peran ibu dan kepuasan berhubungan erat. Hal ini sulit untuk mencapai kompetensi jika seorang wanita tidak puas dengan peran, dan kepuasan ibu tidak mungkin jika wanita merasa tidak kompeten dalam menguasai peran ibu.

## **Kesimpulan**

Pada penelitian ini didapatkah hasil adanya hubungan yang signifikan antara maternal role dengan kenaikan BB pada bayi BBLR di RSUD Haji Surabaya. Hal ini dapat memberikan gambaran kepada ibu bayi dan keluarga dengan bayi BBLR bahwa pencapaian peran ibu untuk merawat bayinya dapat tercapai apabila semua faktor menurut teori Maternal Role Attainment terpenuhi.

## **Ethics approval and consent to participate**

Penelitian ini telah lulus laik etik dwi KEPK Stikes hang Tuah Surabaya dengan sertifikat laik Etik Nomor : PE/004/I/2020/KEPK/SHT

## **Acknowledgments**

Terimakasih kepada Ketua Stikes Hang Tuah Surabaya, RSUD Haji Surabaya, dan seluruh responden yang telah memberi kesempatan kepada tim untuk melakukan penelitian.

## **References**

- Bahiyatun. (2009). Asuhan Kebidanan Nifas Normal. Jakarta: EGC.  
Belsky, J. (1984). The determinants of parenting: A process model. *Child Development*, 55, 83-96.  
Erniati. (2015). 'Hubungan Pengetahuan tentang Perawatan Bayi BBLR dan Praktik Perawatan Menjaga Suhu Tubuh pada Ibu yang Memiliki Bayi BBLR Pasca Perawatan di RSUD Ambarawa'. KTI.



- Fei-Wan Ngai, et.a. (2012). *Stress, Maternal Role Competence, and Satisfaction Among Chinese Women in the Perinatal Period*. *Research in nursing & health*.35-39
- Hava Özkan, et.a. (2011). *Maternal Identity Development Education on Maternity Role Attainment and My Baby Perception of Primiparas*. *Asian Nursing Research*. Vol.5
- Ina Reic Ercegovac, et.a. (2013). *Maternal Self-Competence And Mother-Child Interaction*. *Hellenic Journal of Psychology*, Vol. 10
- Istianna. (2017). Perilaku Perawatan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Puskesmas Klaten Tengah: Studi Fenomenologi. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 4 (1), 85-94.
- Lee, D. T. S., Ngai, I. S. L., Ng, M. M. T., Lok, I. H., Yip, A. S. K., & Chung, T. K. H. (2009). *Antenatal taboos among Chinese women in Hong Kong*. *Midwifery*, 25, 104–113.
- Mercer, R. T. (2014). The process of maternal role attainment over the first year. *Nursing Research*,34,198–203.
- Oktafiani, S. et. a. (2014). Pengaruh Usia Dan Konsep Diri Terhadap Pencapaian Peran Ibu Saat Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Bojongsari, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol. 5 No., 33–42.
- Potter PA, Perry AG. (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*. Jakarta: EGC.
- Ririn Probowati.et.al. (2017). Peran Ayah Dalam Role Attainment Ibu Pada Pemberian MP-ASI Bayi di Posyandu Ayah Dusun Petengan Desa Tambak Rejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Vol. 6 No. 2.
- Sulistyawati, A.(2015). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada ibu Nifas*. Edisi 1. Yogyakarta: Andi.
- Welas.H. (2015). Pengaruh Usia dan Konsep Diri Terhadap Pencapaian Peran Ibu Saat Bayi Usia 0-6 Bulan. Vol.11.No.2.

